

---

**PERAN STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI  
VARIABEL KONTROL PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,  
KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP KUALITAS LABA**

Duma Rahel Situmorang  
Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia

**ABSTRAK**

*The purpose of this study is to test and analyze the role of capital structure and company size as variable control of the influence of managerial ownership, independent commissioners and institutional ownership on the earnings quality. Earnings quality is measured by discretionary accruals using Modified Jones Model. This research uses secondary data that were taken from the manufacture companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. There are 66 manufacture companies selected as research samples on the period of 2013 until 2017 based on purposive sampling method. The analytical method for this research uses panel data regression with the aid of Eviews program. The result shows that partially, managerial ownership, independent commissioner and institutional ownership had significant influence on the earnings quality. Capital structure is able as a good control variable, because capital structure had negative significant influence.*

**Keywords:** *Managerial Ownership; Independent Commissioners; Institutional Ownership; Capital Structure; Firm Size; Earnings Quality.*

---

**PENDAHULUAN**

Suatu perusahaan agar dapat melangsungkan aktivitas operasinya haruslah dalam keadaan yang menguntungkan (Simanjuntak, 2018). Informasi laba sangat penting bagi para pengguna khususnya investor dan kreditor. Hal ini mendorong setiap perusahaan untuk selalu berusaha meningkatkan labanya. Akan tetapi, ada beberapa pihak tertentu yang menggunakan cara yang tidak tepat dalam menyampaikan informasi mengenai laba perusahaannya. Banyak perusahaan melalui pihak manajemennya melakukan praktik manipulasi laba. Sehingga, informasi laba yang disampaikan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini dimaksudkan agar investor dan kreditor tertarik untuk menginvestasikan dana

mereka ke perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan laba perusahaan menjadi tidak berkualitas atau kualitas laba perusahaan menjadi rendah.

Skandal pelaporan keuangan dengan melakukan manajemen laba sudah banyak terjadi baik di luar negeri maupun di Indonesia. Contohnya: (1) Enron yang mengalami kebangkrutan pada tahun 2001 dengan estimasi kerugian sebesar USD 74 miliar. Perusahaan Enron bangkrut akibat penipuan akuntansi yang dilakukan oleh para eksekutif perusahaan. (2) WorldCom yang mengalami kebangkrutan pada tahun 2002 dengan estimasi kerugian USD107 miliar. Penyebab kebangkrutan WorldCom sama dengan perusahaan Enron. (3) PT. Garuda Indonesia, Tbk. yang seharusnya mencatatkan

kerugian senilai USD 244,95 juta di tahun 2018. Namun, dalam laporan keuangan tahun 2018 perusahaan mencatat laba bersih sebesar USD 809,84 juta. (4) PT. Kimia Farma, Tbk. dengan melakukan penggelembungan laba bersih pada laporan keuangannya. Perusahaan ini seharusnya mencatat laba bersih senilai Rp 99,594 miliar, tetapi dicatat sebesar Rp132 miliar.

Fenomena adanya praktik manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan akuntansi yang dapat diketahui secara luas. Seperti kasus skandal akuntansi yang terjadi pada raksasa elektronik asal Jepang Toshiba pada tahun 2015. Sebanyak 21 kasus pembukuan per 31 Maret 2014 terutama terkait pekerjaan konstruksi, perhitungan dan pembukuan Toshiba telah dipalsukan sehingga pendapatan perusahaan seolah meningkat. Secara resmi Toshiba telah mengumumkan kesalahan perhitungan sebesar 54,8 miliar yen. ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)). Hasil dari penyelidikan yang dilakukan akuntan independen, Toshiba melebih-lebihkan keuntungan US\$12 miliar selama beberapa tahun. Kemungkinan Toshiba akan memasukkan kerugian bersih sebesar 10 miliar yen atau sekitar Rp1,17 triliun pada laporan keuangannya tahun 2014/2015 ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)).

Kasus manipulasi lainnya terjadi pada PT. Pakuwon Jati, Tbk. yang diduga tidak fair dalam melaporkan tanah yang dimilikinya kepada negara. Dalam laporan keuangan yang sudah diaudit setiap tahun

selalu dilaporkan bahwa Pakuwon Group memiliki aset berupa tanah. Tanah tersebut dibedakan menjadi dua kategori, tanah yang matang dan tanah yang belum matang. Dari penilaian aset berupa tanah pada PT. Pakuwon Jati tersebut, diduga adanya selisih nilai harga jual yang dilaporkan dengan yang sesungguhnya. Hal tersebut menyebabkan adanya potensi kerugian negara akibat adanya kekurangan pembayaran pajak perusahaan.

Fenomena manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan milik Grup Bakrie. Indonesia Corruption Watch (ICW) melaporkan penjualan tiga perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie kepada Direktorat Jendral Pajak. ICW menduga rekayasa pelaporan yang dilakukan PT. Bumi Resources Tbk., dan anak usaha sejak 2003-2008 tersebut menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 620,49 juta. Dugaan manipulasi laporan penjualan terjadi pada PT. Kaltim Prima Coal (KPC), PT. Arutmin Indonesia (Arutmin), dan induk kedua perusahaan tersebut, yakni PT Bumi Resources Tbk (Bumi). Hasil perhitungan ICW dengan menggunakan berbagai data primer termasuk laporan keuangan yang telah diaudit, menunjukkan laporan penjualan Bumi selama 2003-2008 lebih rendah US\$ 1,06 miliar dari yang sebenarnya ([www.tempo.com](http://www.tempo.com)).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini menguji kembali peran struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel

kontrol pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba dengan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017).

## TELAAH PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu pemilik atau pemegang saham perusahaan dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama.

Kepentingan antara *principal* dan *agent* tidak selalu sejalan. *Principal* selalu menginginkan agar *agent* melakukan tugas sesuai kepentingannya. Namun, *agent* juga mempunyai kepentingan sendiri. Hal inilah yang sering memunculkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan (monitoring) yang dapat menyejajarkan kepentingan yang terkait tersebut (Haryadi, 2014). Mekanisme pengawasan tersebut memunculkan suatu biaya yang disebut biaya pengawasan

(*monitoring cost*). *Monitoring cost* akan mengurangi laba perusahaan sehingga kompensasi yang diterima manager akan semakin sedikit. Oleh karena itu, manager akan berusaha bekerja sesuai keinginan pemilik agar tidak timbul *monitoring cost*.

### *Signaling Theory*

*Signaling theory* menurut Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul “*Job Market Signaling*” adalah isyarat atau signal memberikan suatu signal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. *Signaling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Besley dan Brigham, 2008).

*Signaling Theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan, bukan hanya kepada investor namun kepada pihak eksternal perusahaan lainnya. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat *asymetric information* antara perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan mempunyai informasi lebih banyak mengenai keadaan perusahaannya. Namun, pihak eksternal juga membutuhkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, perusahaan harus memberikan

informasi tersebut kepada pihak eksternal.

Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa *asymmetric information* merupakan informasi privat yang hanya dimiliki oleh investor-investor yang hanya mendapat sebagian informasi saja. Hal tersebut akan terlihat jika perusahaan tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan terhadap pasar, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap adanya kejadian tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga saham.

#### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial menurut Brigham dan Houston (2006:26) adalah kumpulan para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai manajer maupun sebagai dewan komisaris. Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah suatu kondisi di mana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan sehingga manajer dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan perwujudan dari prinsip transparansi dari GCG. Dengan hadirnya pihak manajemen yang merangkap menjadi pemilik akan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan *principal* sehingga laporan keuangan

yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Dalam laporan keuangan, keadaan ini direpresentasikan oleh besarnya persentase kepemilikan oleh manajer.

#### **Komisaris Independen**

Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa dewan komisaris terdiri atas satu orang atau lebih. *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI, 2000), dewan komisaris merupakan salah satu unsur terpenting dari *corporate governance* yang memiliki tanggung jawab menjamin pelaksanaan strategi perusahaan berjalan sesuai tujuan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

#### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan Institusional/*Institutional Ownership* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan (Simanjuntak, 2016). Kepemilikan institusional menurut Brealey et al. (2007:388) adalah beberapa saham dipegang langsung oleh para investor individu, tetapi proporsi yang besar dimiliki oleh lembaga keuangan seperti reksadana, dana pensiun, dan perusahaan asuransi.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba (Taruno, 2013). Semakin besar kepemilikan

institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Waryanto, 2010).

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan salah satu masalah yang penting bagi perusahaan. Baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Salah satu contohnya adalah apabila perusahaan memiliki hutang yang nilainya sangat besar, maka hal ini akan menjadi beban bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan hutang yang besar pada perusahaan juga akan menimbulkan bunga yang besar bagi perusahaan.

Menurut Riyanto (2013), struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor yang utama ialah: Tingkat bunga, Stabilitas dari "earning", Susunan dari aktiva, Kadar Risiko dari Aktiva, Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan, Keadaan Pasar Modal, Sifat Manajemen dan Besarnya suatu perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan yang kecil akan mengalokasikan laba ke laba ditahan demi menambah aset perusahaan sehingga perusahaan cenderung membagikan dividen yang kecil. Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai logaritma natural dari total asset (Simanjuntak, 2016).

### **Kualitas Laba**

Menurut Schipper dan Vincent (2003) bahwa yang dimaksud dengan kualitas laba adalah jumlah yang

dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten. Penman (2001) menyatakan laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan komponen akrual dan aliran kasnya.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang berjumlah 173 perusahaan dengan sampel sebanyak 66 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (Simanjuntak, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Metode analisis data bertujuan untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2016). Peneliti mengolah data penelitian dengan menggunakan program E-views.

## HASIL

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum dari objek penelitian yang dijadikan sampel. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

Variabel dependen kualitas laba, sedangkan variabel kontrol adalah struktur modal dan ukuran perusahaan. Statistik deskriptif dari variabel dependen, independen dan variabel kontrol pada sampel perusahaan manufaktur pada periode 2013-2017 dinyatakan berdistribusi normal, karena nilai mean (rata-rata) dari masing-masing variabel lebih besar daripada nilai standar deviasinya, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

### Model Regresi Data Panel

Hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM), disajikan pada tabel di lampiran.

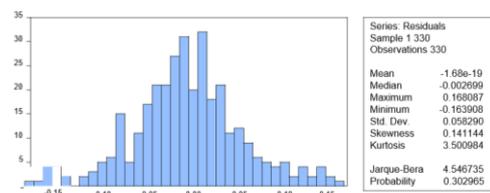
Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Setelah dilakukan uji normalitas, jumlah n dalam penelitian ini berkurang dari 425 menjadi 330 karena terdapat beberapa data yang tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan uji

*outlier*, sehingga beberapa data tereliminasi, dan tersisa 330 data. Jenis data dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan atas *time series* dan *cross section*, sehingga apabila satu tahun dalam perusahaan dikatakan sebagai outlier, maka seluruh tahun dari perusahaan tersebut akan di eliminasi.



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa histogram berbentuk seperti lonceng (*bell - shaped*), yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal. Selain itu, nilai probabilitas dari statistik Jarque - Bera yaitu senilai 0,302965 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas. Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai korelasi. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel – variabel tersebut tidak memiliki masalah kolinieritas yang berarti (Widarjono, 2013).

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas terlihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu yang ada pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin – Watson (DW – Test).

Hasil nilai D-W berada diantara  $dU \leq DW \leq 4 - dU$  berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai probabilitas Chi Squares dari  $Obs \cdot R$ -Square lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka tidak ada heteroskedastisitas. Selain itu, syarat lain dari variabel penelitian terbebas dari heteroskedastisitas adalah  $\alpha > 5\%$ .

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai Prob. Chi-Squares dari  $Obs \cdot R$ -Square adalah  $0,6590 > 0,05$ , yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen bernilai lebih besar dari

$0,05$  yang menunjukkan bahwa asumsi non heteroskedastisitas model regresi terpenuhi.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Warfield et al (1995) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba. Dan tidak di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riyani (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Paulus (2012) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Luo (2014) dan Gunawan (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan

hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yushita, Rahmawati, dan Triatmoko (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan variabel kontrol yang baik.
5. Kepemilikan manajerial, komisaris independen dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sektor industri lainnya seperti sektor perbankan atau konsumsi yang ada di Indonesia sebagai populasi penelitian. Dan juga variabel independen yang digunakan sebaiknya diperbanyak dan lebih bervariasi, selain variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, seperti komite audit, profitabilitas, *Investment Opportunity Set*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang paling besar memberikan pengaruh terhadap kualitas laba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Besley, Scott dan Eugene F. Brigham. (2008). **Essentials of managerial finance**. United States of America: Thomson South-Western.
- Brealey, Myers, dan Marcus. (2007). **Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan**. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. (2006). **Dasar – Dasar Manajemen Keuangan**. Buku 1 & 2. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23**. Edisi Delapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Dini. (2017). **Analisis Pengaruh Penerapan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)**. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Haryadi, Lias Dwi. (2014). **Pengaruh Agency Cost, Profitability, dan Free Cash Flow terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2010). **Metodologi Penelitian Bisnis**. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Luo, Jin. (2014). **The Impact of Institutional Ownership on Earnings Quality: Evidence from American Listed Companies in Financial Crisis** 2008.
- Paulus, Christian dan P. Basuki Hadiprajitno (2012). **Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba**.

- Semarang: Universitas  
Diponegoro. (Aug.,1973), pp. 355 – 374.  
The MIT Press.
- Penman, S.H. (2001). ***On Comparing Cash Flow and Accrual Accounting Models for Use in Equity Valuation.*** Columbia University.
- Riyanto, Bambang. (2013). **Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan.** Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta.
- Schipper, K., dan Vincent, L. (2003). ***Earnings Quality.*** Accounting Horizons, 17.
- Scott, R. William. (2015). ***Financial Accounting Theory.*** Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Simanjuntak, A. (2018). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.** Jurnal Ilmiah Methonomi, 4(1), 9–19.
- Simanjuntak, A. (2016). **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Cash Position, Institutional Ownership dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Intervening.** Majalah Ilmiah Methoda, 6(April), 43–56.
- Spence, Michael. (1973). ***Job Market Signaling.*** The Quarterly Journal of Economics, 87,(3)
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** Bandung: PT Alfabet.
- Taruno, Singgih Aji. (2013). **Pengaruh Corporate Governance terhadap Kualitas Laba: Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening.** Accounting Analysis Journal. Vo. 2. ISSN: 2252-6765.
- Warfield, Terry D., John J. Wild, & Kenneth L. Wild. (1995). ***Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings.*** Journal of Accounting and Economics 20: 61 – 91.
- Waryanto. (2010). **Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia.** Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Widarjono, Agus. (2013). **Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.** Ekonosia. Jakarta.
- Yushita, Amanita Novi et al. (2013). **Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba.** Jurnal Economica.

Lampiran

**1. Model Regresi I**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036884	0.004603	8.013810	0.0000
KEPEMILIKAN MANAJERIAL_X1	0.085613	0.004492	3.905659	0.0058
KOMISARIS INDEPENDEN_X2	0.013717	0.017082	3.802987	0.0046
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL_X3	0.018287	0.003433	5.326038	0.0000

**2. Model Regresi II**

Dependent Variable: KUALITASLABA\_Y

Method: Panel EGLS (Period weights)

Date: 04/12/18 Time: 16:31

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 66

Total panel (balanced) observations: 330

Linear estimation after one-step weighting matrix

White cross-section standard errors & covariance (no d.f. correction)

WARNING05: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036884	0.004603	8.013810	0.0000
KEPEMILIKAN MANAJERIAL_X1	0.085613	0.004492	3.905659	0.0058
KOMISARIS INDEPENDEN_X2	0.013717	0.017082	3.802987	0.0046
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL_X3	0.018287	0.003433	5.326038	0.0000
STRUKTUR MODAL_X4	-0.019091	0.012027	-4.587329	0.0034
UKURAN PERUSAHAAN_X5	0.002383	0.001633	1.459173	0.1455
Effects Specification				
Weighted Statistics				
R-squared	0.066521	Mean dependent var	0.218569	
Adjusted R-squared	0.430266	S.D. dependent var	0.059173	
S.E. of regression	0.058093	Sum squared resid	1.079951	
F-statistic	2.533721	Durbin-Watson stat	1.861554	
Prob(F-statistic)	0.008072			